

Filantropi Sosial Melalui Program Sekolah Nusantara Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Riau untuk Layanan Pendidikan Anak-anak Terpencil

Social Philanthropy Through the Nusantara School Program of the Nusantara Children's Smile Community Chapter Riau for Educational Services for Remote Children

Tita Latifah¹, Pipir Romadi²

¹² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

* Correspondence e-mail; pipir.romadi@uin-suska.ac.id

Article history

Submitted: 2024/12/14; Revised: 2024/12/28; Accepted: 2025/01/23

Abstract

This article discusses sosial philanthropy based on education in Senyum Anak Nusantara Chapter Riau Community. Philanthropy that is carried out is different from philanthropic activities in general. Volunteers sacrifice time, energy to teach children who are in remote areas. The concern of volunteers can also be seen from the persistence of seeking innovation in learning and also giving encouragement to these children. Thin article will answer the main question, namely what is the form of educational based social philanthropy activities by Senyum Anak Nusantara Chapter Riau Community? To answer this question, researchers used the ethnographic, method sourced from field research at Senyum Anak Nusantara Chapter Riau Community through interviews. Then analyzed with relavant previous literature, in addition to information. Researchers use the ethnographic method through the instagram account @san.riau.2021 and @san.id.2019. the resukt of the study illustrate that the Senyum Anak Nusantara Chapter Riau Community as a place for the younger generation to carry out social activities, especially in the field of education, especially in remote areas. Philanthropic activities are not only given material, but can also be with services or non-material.

Keywords

Nusantara School; Senyum Anak Nusantara Community; Social Philanthropy.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Membangun masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan adalah tujuan kita semua dan artikel ini akan memaparkan kegiatan filantropi sosial dapat membantu tujuan tersebut, melalui program Sekolah Nusantara yang dilakukan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Riau. Filantropi merupakan salah satu bentuk kedermawanan sosial yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin (Santoso 2019). Filantropi dapat menjadi sumber pendanaan yang berguna untuk mendukung kesejahteraan masyarakat (Isman 2023). Dalam konteks ini, filantropi sosial yaitu individu atau organisasi secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, memberikan bantuan dalam bentuk material maupun immaterial untuk tujuan sosial seperti pendidikan, tanpa mengharapkan balasan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka yang membutuhkan (Tamim 2016).

Ada dua elemen penting filantropi, yang pertama adalah kesukarelaan. Filantropi tidak datang dari paksaan atau kewajiban. Contohnya membayar pajak bukanlah kegiatan filantropi, karena pajak adalah kewajiban setiap warga negara. Kedua adalah kepentingan masyarakat, kegiatan filantropi biasanya dilakukan dengan mengorbankan beberapa kepentingan pribadi. Berbeda dengan pegawai atau pekerja yang bekerja untuk mendapatkan bayaran dan relawan siaga bencana bekerja hanya untuk membantu masyarakat. Ia mengorbankan kepentingan pribadinya untuk bekerja demi mendapatkan uang dan menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk menjadi sukarelawan (Maftuhin 2017). Secara umum filantropi dibagi menjadi dua yaitu filantropi berbasis agama dan filantropi sosial (Widianto 2018). Filantropi agama adalah kedermawanan yang berasal dari ajaran agama. Dari keenam agama besar yang diakui di Indonesia secara hukum, masing-masing mempunyai istilah filantropi yang berbeda namun tujuannya tetap sama yaitu membantu sesama manusia. Dalam Islam, filantropi berasal dari ajaran yang memerintahkan umatnya untuk menunaikan zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf (ZISWAF) (Meidina, Puspita, dan bin Tajuddin 2023). Di agama Hindu dikenal dengan konsep *datria datriun* (sejenis zakat) dan *danapatra* (penerima). Begitu juga dengan agama Budha disebut *sutta nipata*, lalu ada konsep *tithe* (sepersepuluh) dalam agama Kristen, sedangkan dalam Konghucu filantropi bersumber dari ajaran konfiosius dan cinta particular (Tamim 2016).

Bila diteliti sejarah filantropi di Indonesia, dimulai dari filantropi berbasis agama yaitu dengan aktivitas misionaris dan dakwah. Penyebaran agama dilakukan melalui penyediaan layanan sosial terutama pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Sebagai contoh yaitu Muhamamadiyah, yaitu organisasi Islam yang menyediakan

layanan sosial. Saat ini Muhammadiyah mengelola puluhan ribu lembaga pendidikan, ratusan rumah sakit, serta ribuan panti asuhan yang tersebar di seluruh Indonesia (Jusuf 2007). Kemudian, muncul sejumlah organisasi atau yayasan filantropi, diantaranya Dompot Dhua'fa yang memperoleh dana dari zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Salah satu program yang dilakukan adalah gerakan dakwah dikalangan muallaf di Yogyakarta (Sinta dan Isbah 2019). Yayasan lainnya seperti Yayasan Penguatan Partisipasi dan Kemitraan Masyarakat Indonesia yang didirikan pada tahun 1997 dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat terpencil mencakup bidang pendidikan dan pelatihan (Jusuf 2007). Dari yayasan atau organisasi filantropi pada awal kemerdekaan ini, kita dapat melihat bahwa filantropi memainkan peran penting dalam layanan sosial baik dibidang kesehatan, kesejahteraan sosial, maupun pendidikan (Firdaus, Sulfasyah, dan Nur 2018).

Lembaga *Charities Aid Foundation* (CAF) baru saja mengeluarkan hasil riset tahun 2023 yaitu tentang perilaku kedermawanan yang diukur melalui tiga indikator: (1) memberi orang tak dikenal, (2) donasi uang, dan (3) volunteerisme. Dari hasil tersebut Indonesia berada di peringkat pertama dengan total nilai 68 dan dengan ini menjadi tahun keenam Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia (Azami dan Azca 2024). Dari hasil riset ini menunjukkan betapa masyarakat peduli terhadap kesejahteraan sosial, yang ditunjukkan melalui banyaknya aktivitas volunteer atau disebut juga relawan. Di Indonesia fenomena ini semakin terlihat dengan munculnya berbagai komunitas yang didirikan khusus untuk kegiatan sosial.

Banyak komunitas yang memiliki fokus terhadap pendidikan dan menunjukkan kepedulian terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Ketidakmerataan pendidikan di Indonesia, terutama bagi anak-anak yang berada di daerah terpencil dan sulit dijangkau memiliki kualitas pendidikan yang rendah karena sering sekali kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas (Firdaus, Sulfasyah, dan Nur 2018). Untuk mengatasi hal ini, mereka berusaha memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu peran komunitas-komunitas ini sangat penting, melalui berbagai program dan inisiatif mereka berusaha memberikan kemudahan dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah tersebut. Salah satu contoh nyata dari komunitas yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan kualitas pendidikan di Indonesia adalah Senyum Anak Nusantara (SAN).

Senyum Anak Nusantara (SAN) adalah komunitas berbasis sukarelawan yang didirikan dengan tujuan menjadi wadah bagi generasi muda Indonesia yang memiliki jiwa sosial tinggi untuk bergerak, beraksi, dan berkolaborasi dalam visi dan misi yang

sama. SAN berfokus pada pendidikan dan kesejahteraan anak-anak, khususnya di daerah terpencil dan kurang mampu. Mereka merencanakan dan melaksanakan berbagai program dan kegiatan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan, serta menginspirasi, memotivasi, dan mengedukasi kepada anak-anak di daerah tersebut. Dengan 76 cabang di seluruh Indonesia, SAN berhasil mencapai banyak anak-anak yang membutuhkan dukungan dalam pendidikan mereka. Salah satu wilayah dari Senyum Anak Nusantara adalah Riau, pada chapter Riau ini memiliki kegiatan yang bernama Sekolah Nusantara yaitu kegiatan ke wilayah terpencil untuk melaksanakan tujuan utamanya yaitu menginspirasi, memotivasi, serta mengedukasi anak-anak di daerah tersebut (Seftiani, Rica, dan Agustina 2022).

Lebih lanjut, artikel ini memaparkan mengenai filantropi berbasis pendidikan yang digagas oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Riau sebagai titik fokus penelitian ini. Artikel ini akan menjawab pertanyaan utama yaitu bagaimana bentuk kegiatan filantropi sosial berbasis pendidikan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Riau? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti akan membagi ke dalam 3 (tiga) bagian. Bagian pertama, menjelaskan pendahuluan tentang topik penelitian yang menjadi fokus pada kajian ini. Pada bagian kedua, peneliti akan mendeskripsikan tentang kegiatan filantropi berbasis pendidikan melalui kegiatan Sekolah Nusantara oleh Senyum Anak Nusantara Chapter Riau. Bagian terakhir, artikel ini ditutup dengan kesimpulan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berfokus pada fenomena alami, bersifat mendasar dan naturalistik. Karena itu, penelitian ini disebut studi lapangan atau disebut *field study* (Abdussamad dan Sik 2021). Peneliti kualitatif umumnya berinteraksi langsung dengan fenomena yang sedang dikajinya (Somantri 2005). Artikel ini mengambil data langsung dari penelitian lapangan (*field study*) di Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Riau melalui wawancara yang mendalam dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan objek penelitian dan fokus kajian (Pramana dan Ariadi, t.t.). Wawancara dilakukan terhadap lima responden, Muhammad Faizal sebagai wakil koordinator Senyum Anak Nusantara Chapter Riau, kemudian empat orang relawan kegiatan sekolah nusantara yaitu, Muhammad Hilal Pratama, Nurfatiha Faiza, Annisa Fitri, dan Adinda Zakiyah Ersal. Peneliti juga menggunakan metode netnografi pada akun instagram @san.riau.2021 dan @san.id.2019. Metode netnografi yaitu melakukan

penelitian melalui internet, dengan memanfaatkan informasi dan data yang tersedia di publik, sebuah ruang di mana setiap orang bebas berbagi melalui media sosial (Bakry 2017). Semua data yang diperoleh dianalisis melalui pendekatan kualitatif dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian tertentu, memilih hal-hal pokok, lalu disusun secara sistematis dan dituangkan dalam beberapa sub bahasan serta diambil kesimpulan sehingga mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Senyum Anak Nusantara Chapter Riau : Memulai Gerakan Kemanusiaan

Seiring berjalannya waktu, bermunculan sejumlah organisasi atau komunitas yang memulai gerakan kemanusiaan di bidang kesehatan, kesejahteraan sosial, dan pendidikan. Komunitas yang bergerak di bidang pendidikan ini dapat membantu menciptakan generasi emas di Indonesia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, mental, emosional, moral, iman, dan taqwa (Andariyah dan Suharto 2017). Salah satu komunitas yang bergerak di bidang pendidikan yaitu Senyum Anak Nusantara (SAN) merupakan sebuah komunitas berbasis relawan yang resmi berdiri pada tanggal 5 Mei 2019. Tujuan didirikannya Senyum Anak Nusantara (SAN) ini adalah sebagai wadah pergerakan dan kerjasama generasi muda Indonesia yang mempunyai semangat sosial yang tinggi berdasarkan kesamaan visi dan misi. Visi dari Senyum Anak Nusantara (SAN) adalah menjadi organisasi mandiri yang mampu menumbuhkan jiwa sosial generasi muda Indonesia untuk mengabdikan diri dalam rangka menginspirasi anak-anak negeri. Adapun misinya yaitu (1) menyelenggarakan kegiatan sosial secara berkala di daerah terpencil, (2) mengajak generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat, (3) menghubungkan elemen masyarakat tempat pengabdian dengan relawan sebagai upaya meningkatkan kapasitas diri, (4) Menginspirasi, memotivasi, dan mengedukasi anak-anak negeri. SAN memiliki tiga sikap utama yaitu menginspirasi, mengedukasi, dan memotivasi. Menginspirasi dengan menghadirkan kisah dan contoh nyata dari anak-anak yang berhasil mengatasi rintangan dan meraih kesuksesan dalam hidupnya. SAN kemudian memberikan edukasi kepada anak-anak melalui berbagai program dan kegiatan yang diadakan. Dan yang terakhir memotivasi, memberikan motivasi kepada anak-anak berupa dukungan, dorongan, dan pengakuan atas pencapaian mereka. SAN bergerak di 76 Kota di Indonesia.

Pusatnya di Kabupaten Kediri, alamat Jalan Merpati, RT 01/RW 04, Dusun Lamong, Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.

SAN chapter memiliki beberapa program yang telah ditetapkan oleh SAN pusat yaitu Welcoming Party Chapter, Seribu senyum Nusantara (SSN), Ekspedisi Merah Putih (EMP), SAN Volunteering Camp (SVC), dan Sekolah Nusantara (SN). Sekolah Nusantara merupakan jantungnya komunitas ini atau disebut dengan program utama. Namun SAN Chapter Riau sendiri memiliki program lain selain program yang telah ditetapkan oleh SAN Pusat yaitu program capacity building (kegiatan pembekalan sebelum adanya kegiatan sekolah nusantara), family gathering, podcast bersama smart fm Pekanbaru dan RRI radio tv.

Wacana filantropi sosial di Indonesia dapat ditunjukkan melalui bersedekah dengan kesukarelaan. Yusuf Mansur berperan penting dalam munculnya konsep sedekah di Indonesia dalam bukunya yang berjudul *Miracle of Giving* (Mansur dan el-Yansyah 2008) dengan sebutan “matematika sedekah sukarela” yang didalamnya mengacu kepada Al-Qur’an. Ia mendirikan program pengembangan Penghafal Al-Qur’an Daarul Qur’an sebagai wadah dalam penggalangan dana dan sedekah masyarakat secara sukarela. Pada tahun 2011, salah satu pengikut Yusuf Mansur yang bernama Saptuari bersama pengusaha muslim Yogyakarta mendirikan kegiatan filantropi dengan nama “*Sedekah Rombongan*” untuk membantu masyarakat miskin dan orang yang menderita penyakit serius namun tidak mempunyai biaya untuk berobat. Dengan mengunggahnya ke media sosial, banyak orang yang tertarik dengan ide tersebut dan karena itu banyak warga yang ikut serta dalam inisiatif tersebut. *Sedekah Rombongan* ini salah satu contoh filantropi (Pramana dan Ariadi, t.t.).

Beranjak ke objek penelitian, Komunitas Senyum Anak Nusantara juga ikut serta mendukung pendidikan anak-anak di wilayah tertinggal. Komunitas ini dapat memberikan bantuan material melalui open donation yang disebarkan melalui media sosial, serta pengajuan proposal yang diajukan kepada beberapa lembaga yang ingin bekerja sama dengan komunitas tersebut. SAN tersebar di berbagai wilayah, mereka tidak mendapatkan alokasi sumber daya dari SAN pusat untuk menjalankan kegiatannya. SAN chapter harus mencari sumber dayanya sendiri. Namun komunitas ini tidak hanya membantu secara finansial, SAN lebih fokus membantu anak-anak tersebut melalui tiga sikap utamanya. Peneliti juga sempat menanyakan kepada wakil koordinator SAN Chapter Riau yaitu Muhammad Faizal (Kepengurusan 2023) “*Apa tujuan dari program SAN ini?*”. Ia menjawab “*mau mengembalikan senyum anak yang berada di wilayah 3 T ini, kemudian kami ingin meningkatkan motivasi mereka, karena di sana kami sempat dengar adek di sana setelah selesai sekolah tidak mau melanjutkan SMP atau SMA lagi, mau bantu orang tua cari uang aja karena pemikiran mereka hanya sebatas itu. Jadi kami berharap dengan datangnya kami bisa memberikan warna baru kepada adik adik ini, dan*

mampu membuat mereka lebih semangat lagi. Dalam pembelajaran, bertujuan memberikan pembelajaran yang lebih berwarna, karena kami menggunakan metode yang menyesuaikan dengan keadaan anak sekarang, kami melakukan pembelajaran sambil bermain, intinya mereka tidak bosan dengan cara yang monoton, fokusnya kami ingin memberikan pendidikan yang lebih efektif juga memberikan motivasi dan semangat baru kepada adik adik yang di sana” (Muhammad Faizal 2024). SAN Chapter Riau ini ada semenjak tahun 2021, jadi masih terus berkembang agar dapat membantu lebih banyak anak-anak yang berada di wilayah tertinggal khususnya wilayah Riau.

3.2.Senyum Anak Nusantara Chapter Riau: Program Sekolah Nusantara

Dari banyaknya kegiatan yang diadakan oleh SAN chapter Riau, Sekolah Nusantara merupakan jantung dari seluruh kegiatan SAN Chapter Riau. Sekolah Nusantara adalah kegiatan mengajar anak-anak secara berkala dengan satuan kurikulum yang telah disusun. Pada artikel ini akan dibahas tentang program sekolah nusantara yang telah direalisasikan oleh SAN Chapter Riau pada tahun 2023. Kegiatan ini berlokasi di SDN 40 Pantai Cermin, Tapung yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2023 hingga 09 Desember 2023 yang diikuti oleh 12 orang volunteer dan sekitar 60 orang siswa dan siswi. Kegiatan Sekolah Nusantara ini merupakan kegiatan filantropi berbasis pendidikan, dimana upaya memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh anak-anak yang berada di wilayah terpencil. Dengan memberi pendidikan, lalu mengorbankan waktu dan tenaga volunteer agar meningkatnya kualitas pendidikan di daerah tersebut.

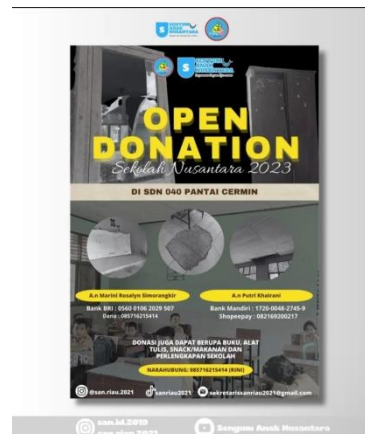
Untuk dana dari kegiatan ini, pengurus SAN Chapter Riau secara mandiri mencari lembaga atau organisasi yang ingin bekerjasama melalui pengajuan proposal, lalu juga dengan berjualan makanan untuk menambah dana, dan yang terakhir dengan membuka open donation yang disebarluaskan melalui akun Instagram @san.riau.2021. Khususnya pada kegiatan ini, SAN membuka open recruitment volunteer dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut, (1) berdomisili pekanbaru, (2) usia 18-21, laki-laki/perempuan, (3) siap menjadi tenaga pengajar sekolah nusantara SDN 040 Pantai Cermin, (4) bersedia mengajar disetiap hari sabtu secara bergantian dalam kurun waktu Oktober-Desember, (5) berkomitmen aktif dalam kegiatan. Dalam open recruitment, syarat dan ketentuan dapat membantu dan memperjelas harapan yang dibutuhkan. Dengan memahami dan memenuhi persyaratan tersebut, calon volunteer dapat menunjukkan kompetensinya dapat menjadi pembeda dari kandidat yang lain dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerjanya (Hidayatullah, Sukarno, dan Sawitri 2023).

Gambar 1. Instagram SAN Chapter Riau



Sumber: Instagram SAN Chapter Riau

Gambar 2. Open Donation



Sumber: Instagram SAN Chapter Riau

Sebelum turun ke lapangan pada kegiatan ini, SAN Chapter Riau melakukan pembekalan terlebih dahulu, melalui kegiatan Capacity Building dengan tema pentingnya memahami karakter dan metode belajar yang tepat untuk siswa siswi SDN 40 Pantai Cermin. Kegiatan ini dilakukan di Rusunawa UNRI pada tanggal 10 September 2023. Melalui kegiatan ini para volunteer mendapatkan pembekalan baik dari segi materi yang akan disampaikan, bagaimana metode yang sesuai dalam mengajar, serta tantangan dan hambatan yang akan dialami dilapangan, dan juga dilakukan simulasi sederhana.

Untuk materi yang disampaikan pada kegiatan Sekolah Nusantara (SN) adalah pengetahuan umum yang telah disusun modulnya oleh tim acara SAN chapter Riau. Modulnya dibuat untuk 12 (dua belas) kali pertemuan yang mana setiap pertemuan itu materinya saling berkaitan. Untuk metode yang digunakan saat pembelajaran yaitu metode belajar sambil bermain karena menyesuaikan dengan siswa dan siswa di sekolah tersebut, mereka sangat aktif sehingga metode itu yang sesuai digunakan saat kegiatan. Para volunteer juga menerapkan bagaimana memanfaatkan barang bekas untuk diolah menjadi sesuatu yang baru. Acara penutupan Sekolah Nusantara diisi dengan berbagai penampilan seperti paduan suara, tari tor tor, dan flashmob.

Gambar 3. Kegiatan Sekolah Nusantara



Sumber: Instagram SAN Chapter Riau

Gambar 4. Penutupan Sekolah Nusantara



Sumber: Instagram SAN Chapter Riau

Peneliti menanyakan kepada Wakil Koordinator SAN Chapter Riau tentang rintangan dan hambatan yang terjadi saat kegiatan Sekolah Nusantara dilaksanakan, ia menjawab *“rintangan dan hambatan yang terjadi saat dilapangan jelas banyak, kita sama sama tau tidak semua teman kita punya kendaraan, kendala yang paling berat itu adalah jarak, dengan jarak yang lumayan jauh kemudian juga perginya pagi, jadi terasa kendalanya, namun dapat diatasi. Dan kendala lainnya kita harus beradaptasi dengan lingkungan disana yang mayoritasnya adalah anak-anak kristen. Dan kendala terberat itu dana, kita tidak dapat anggaran dari pusat, kita pandai pandai untuk mengajukan proposal, dan juga ada bazar amal, serta cara lainnya.”* (Muhammad Faizal 2024).

3.3. Program Sekolah Nusantara: Sebuah Gerakan Filantropi Sosial

Melalui pemaparan diatas, Sekolah Nusantara yang diadakan oleh Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Riau adalah salah satu kegiatan filantropi sosial dimana dampaknya bisa dirasakan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Setiap pandangan orang berbeda-beda mengenai kegiatan filantropi, ada yang berpendapat bahwa filantropi hanya berupa materi saja, sebenarnya kegiatan filantropi bisa berbentuk kepedulian, membantu orang, serta memberikan tenaga kepada orang lain. Peneliti juga sempat menanyakan *“apakah pembelajaran hanya di dalam kelas seperti pembelajaran pada umumnya?”*. Menariknya komunitas ini juga menerapkan pembelajaran diluar kelas dengan cara belajar sambil bermain dan juga membuat inovasi dari barang bekas agar dapat digunakan kembali, bertujuan agar dapat menyalurkan kreativitas anak tersebut terhadap barang bekas yang ditemukan.

Filantropi yang ditunjukkan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Riau ini adalah filantropi berbasis pendidikan melalui kegiatannya terutama pada kegiatan Sekolah Nusantara. Filantropinya dapat dilihat dari keikutsertaan

generasi muda yang ada di Riau untuk meningkatkan pendidikan di wilayah tertinggal. Dimulai dengan mencari dana demi terealisasinya kegiatan ini, para relawan tersebut mengorbankan waktu, tenaga, dan juga uang tanpa adanya dana dari pusat. Berjualan agar dapat menambah dana yang terkumpul. Mereka tidak hanya sekedar berkorban waktu tetapi juga tenaga untuk memajukan dan membimbing anak-anak yang berada di wilayah tertinggal yang *feedback*-nya hanyalah amal dan pengalaman bagi mereka. Tetapi karena niatnya untuk ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, mereka tetap semangat untuk melakukan kegiatan ini. Inilah yang dimaksud dengan kegiatan filantropi sosial.

Peneliti juga bertanya dengan beberapa volunteer Sekolah Nusantara 2023 alasan tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut, pertama Adinda *“alasan nya untuk mencari pengalaman karena tidak memiliki basic mengajar, jadi ingin merasakan menjadi tim pengajar, dapat menambah relasi, bermanfaat bagi orang lain dengan membantu sekolah yang berada di daerah terpencil walupun sedikit karena sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain, dan suka anak kecil”* (Adinda Zakiyah Ersal 2024). Kedua Annisa, alasan nya sedikit berbeda dengan alasan pertama *“Sesuai dengan jurusan kakak pendidikan sejarah, jadi belajar banyak bagaimana menjadi seorang guru yang baik dikelas, selain itu menambah pengalaman dengan menjadi relawan serta berbagi kebaikan dengan banyak orang”* (Annisa Fitri 2024). Ketiga Faiza, *“alasan nya ingin mengisi waktu luang dan mencari kegiatan baru yang bermanfaat”* (Nurfatiha Faiza 2024). Terakhir Hilal, alasan nya sama seperti alasan annisa *“Karena sesuai dengan jurusan hilal dan juga suka dengan kegiatan mengajar”* (Muhamad Hilal Pratama 2024).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa relawan yang mengikuti kegiatan tersebut alasan nya agar dapat menambah relasi, mencari pengalaman baru, suka aksi sosial, memiliki ketertarikan terhadap anak kecil, dan ingin menjadi individu yang bermanfaat kepada orang lain walaupun tidak bisa banyak secara materi namun rela untuk mengorbankan tenaganya tanpa mengharapkan imbalan. Juga bagi relawan yang bukan dari jurusan keguruan dengan kegiatan ini dapat menjadi warna baru atau pengalaman baru terhadap dirinya, lalu bagi relawan yang jurusan keguruan ini dapat menjadi gambaran bagaimana proses belajar mengajar pada realitanya dan juga dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Banyak orang yang berpandangan bahwa filantropi sosial yaitu dengan berkontribusi untuk menciptakan kesejahteraan sosial seperti mengurangi kemiskinan dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama manusia dalam bentuk material. Namun sebenarnya, filantropi juga bisa dilihat dari bentuk yang lain seperti rasa peduli, pengorbanan waktu dan tenaga

secara sukarela untuk mengedukasi juga memberikan dorongan kepada orang lain, sudah termasuk prinsip filantropi.

Dorongan pendidikan yang diberikan kepada anak di SDN 40 Pantai Cermin dapat dilihat dari memberikan pemahaman tentang masa depan lalu cita-cita dan lainnya. Karena Faiza mengatakan *“ketika kegiatan kami bermain bersama anak –anak tersebut, disana kami menanyakan apa cita-citanya, lalu dijawab mereka tidak memiliki cita-cita, sehingga kami bingung, lalu kami tanyakan lagi kenapa tidak ada, lalu dijawab oleh anak tersebut karena kami selesai dari SD ini ingin membantu orang tua. Disanalah kami memberikan dorongan bahwa melanjutkan pendidikan lebih bagus, juga memberikan pemahaman bahwa cita-cita itu penting, dan dorongan lainnya”* (Nurfatiha Faiza 2024)

Kehadiran komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Riau ini dapat menambah rasa kepedulian kita terhadap wilayah tertinggal, membantu generasi muda, rasa syukur kita terhadap kenikmatan yang kita peroleh. Rasa syukur tersebut dapat diaplikasikan dengan mengikuti kegiatan filantropi yaitu membantu meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tertinggal baik secara material maupun non material. Berdasarkan banyaknya partisipan yang memberikan informasi untuk penelitian ini, maka penulis berasumsi bahwa yang pertama, komunitas ini merupakan gerakan reformasi amal untuk mengembangkan potensi anak-anak yang akan melahirkan generasi emas, karena setiap generasi memiliki keterampilan yang lebih baik. Peneliti menekankan bahwa gerakan ini harus diapresiasi karena mereka mengambil langkah yang sangat mengesankan untuk menciptakan gerakan amal dengan tulus mengorbankan waktu dan tenaga. Dari sudut pandang ini, peneliti melihat ini gerakan berbasis kemanusiaan yang bersifat sukarela dalam berbagi informasi dengan anak-anak. Terakhir, penulis memasukkan kegiatan ini sebagai salah satu bentuk amal, karena bermodalkan kesukarelawan dan kemurahan hati manusia. Peneliti melihat para relawan SAN pada program Sekolah Nusantara 2023 ini sangat aktif dan ikhlas dalam menjalankan kegiatan yang menarik yang ditujukan untuk kepedulian terhadap anak-anak. Selain itu, para relawan juga memunculkan inovasi agar siswa tidak bosan saat belajar. Ini merupakan gerakan filantropi yang baru, berbeda dengan kegiatan filantropi lainnya yang hanya fokus pada hal-hal yang bersifat materi, namun komunitas ini mengajarkan bentuk lain membuat banyak orang melupakan makna filantropi, yaitu memberikan jasa yang akan diingat oleh semua orang karena kegiatannya atas dasar kemanusiaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan Sekolah Nusantara 2023 yang diadakan oleh komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Riau ini adalah gerakan kemanusiaan berbasis filantropi sosial di bidang pendidikan. Komunitas ini sebagai wadah bagi generasi muda untuk ikut serta dalam kegiatan sosial. Kegiatan ini berfokus pada daerah tertinggal yang ada di Riau yang bertujuan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan melalui edukasi, motivasi, dan inspirasi kepada anak-anak yang berada di daerah terpencil. Peneliti juga melihat bentuk lain dari kegiatan filantropi yang berlandaskan kepedulian kepada sesama atas dasar kemanusiaan. Relawan juga mengorbankan waktu dan tenaga karena ingin meningkatkan pendidikan di daerah terpencil dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Kegiatan ini juga termasuk salah satu amal, karena bermodalkan kesukarelawan dan kemurahan hati manusia. Kegiatan ini tidak mendapatkan dana dari pusat sehingga para relawan harus mencari cara untuk mendapatkan dana agar terlaksananya kegiatan ini, dari open donation yang disebar, berjualan, dan pengajuan proposal kepada suatu lembaga. Inilah yang dimaksud oleh peneliti, kegiatan filantropi tidak hanya secara materi yang bertujuan meminimalisir kemiskinan. Namun kegiatan filantropi juga dapat berbentuk jasa. Seperti yang telah ditunjukkan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Riau bahwa relawan telah melakukan aksi sosial seperti memberikan ilmu kepada anak-anak di sana dengan harapan mereka akan terlahir sebagai generasi emas yang bijaksana dan akan terus berbagi ilmu untuk meningkatkan kepedulian sesama manusia.

Penelitian ini menyoroti program Sekolah Nusantara yang diinisiasi oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Riau yang dilihat sebagai sebuah gerakan filantropi sosial dalam rangka memberikan layanan pendidikan untuk anak-anak pedalaman atau terpencil. Penelitian ini dapat memberikan sebuah konsep baru bagi pemerintah dan kelompok pemangku kebijakan dalam gerakan kemanusiaan yang bertujuan memberikan pelayanan kepada kelompok masyarakat yang kurang diperhatikan bahkan kepada masyarakat akar rumput yang perlu dilayani dan diberdayakan, yaitu sebuah gerakan kedermawanan yang disebut filantropi sosial. Di samping itu, penelitian ini juga dapat melengkapi kajian-kajian sebelumnya mengenai kajian filantropi dan isu-isu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, dan M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Adinda Zakiyah Ersal. 2024. Wawancara Alasan Bergabung Sekolah Nusantara 2023.
- Andariyah, Satik, dan V Teguh Suharto. 2017. "Pelaksanaan model pembelajaran kelompok melalui kegiatan partisipatif dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan wisata siswa SD Negeri Jaten 1." *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 1 (2): 63–70. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1974>
- Annisa Fitri. 2024. Wawancara Alasan Bergabung Sekolah Nusantara 2023.
- Azami, Ahmad Fadli, dan Muhammad Najib Azca. 2024. "Melampaui Binaritas: Studi Filantropi Islam di Indonesia." *Masyarakat Indonesia* 49 (2): 161–74. <https://doi.org/10.14203/jmi.v49i2.1365>
- Bakry, Umar Suryadi. 2017. "Pemanfaatan metode etnografi dan netnografi dalam penelitian hubungan Internasional." *Jurnal Global & Strategis* 11 (1): 15. <https://doi.org/10.20473/jgs.11.1.2017.15-26>
- Firdaus, Firdaus, Sulfasyah Sulfasyah, dan Hanis Nur. 2018. "Diskriminasi pendidikan masyarakat terpencil." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 33–43. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i1.1796>
- Hidayatullah, Hasto, Gendut Sukarno, dan Dewi Khrisna Sawitri. 2023. "Analisis Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Volunteer Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Trenggalek." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4 (1): 910–20. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1368>
- Isman, Ainul Fatha. 2023. "Kesejahteraan berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan." *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan* 3 (1): 27–36. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v3i1.83>
- Jusuf, Chusnan. 2007. "Filantropi modern untuk pembangunan sosial." *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12 (1): 74–80.
- Maftuhin, A. 2017. *Filantropi Islam: Fikih untuk Keadilan Sosial*. Magnum Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=FgXzDwAAQBAJ>.
- Mansur, Yusuf, dan Luthfi Yansyah el-Yansyah. 2008. *An introduction to the miracle of giving: Pengantar keajaiban sedekah*. Zikrul Hakim.
- Meidina, Ahmad Rezy, Mega Puspita, dan Mohd Hafizi bin Tajuddin. 2023. "Revitalisasi Makna Filantropi Islam: Studi Terhadap Pandangan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah." *El-Uqud: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 1 (1): 1–13. <https://doi.org/10.24090/eluqud.v1i1.7634>
- Muhammad Faizal. 2024. Wawancara Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Riau.
- Muhammad Hilal Pratama. 2024. Wawancara Alasan Bergabung Sekolah Nusantara

2023.

Nurfatiha Faiza. 2024. Wawancara Program Sekolah Nusantara 2023.

Pramana, M Agung, dan Pitra Ariadi. t.t. "Gerakan Baru Kemanusiaan: Filantropi Islam di Yayasan Al-Hidayah, Kampar, Riau." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 7 (1): 74–90. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.v7i1.3159>

Santoso, Djonet. 2019. *Administrasi publik: Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Seftiani, Tika, Ajeng Jean Rica, dan Suryani Eka Agustina. 2022. "Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Komunitas Senyum Anak Nusantara Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (03): 308–15. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i03.5274>

Sinta, Ari Dyah, dan M Falikul Isbah. 2019. "Filantropi dan Strategi Dakwah Terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13 (1): 15–31. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2284>

Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami metode kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9 (2): 57–65. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

Tamim, Imron Hadi. 2016. "Filantropi dan pembangunan." *Jurnal Community Development* 1 (1): 121–36.

Widianto, Ahmad Arif. 2018. "Aktivisme, Filantropi Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan Di Yogyakarta: Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 12 (2): 193–212. <https://doi.org/10.14421/jsr.v12i2.1316>